

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPENSASI
MANAJEMEN TERHADAP PERILAKU *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
BEI Periode 2015-2019)**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh:

KENRATRI ANGGANA RARAS

1116 29113

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
STIE YKPN YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPENSASI MANAJEMEN TERHADAP PERILAKU *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KENRATRI ANGGANA RARAS

No Induk Mahasiswa: 111629113

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 2 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

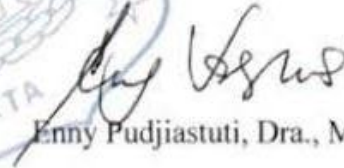
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Sinta Sudarini, Dra., MS., Ak., CA.

Penguji



Enny Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Yogyakarta, 2 September 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan kompensasi manajemen terhadap perilaku *tax avoidance*. GCG diukur dengan menggunakan proksi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas auditor eksternal. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Pemilihan sampel perusahaan menggunakan *purposive sampling* dan mendapat sebanyak 45 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, GCG dan kompensasi manajemen berpengaruh terhadap perilaku *tax avoidance*. Secara parsial, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku *tax avoidance*, sedangkan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku *tax avoidance*. Kemudian untuk kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap perilaku *tax avoidance*.

Kata kunci: GCG, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, kompensasi manajemen, *tax avoidance*, pertambangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and management compensation on tax avoidance behavior. GCG is measured using proxies for the independent board of commissioners, audit committee, and the quality of external auditors. This research is a secondary study using data from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The research sample was determined by using purposive sampling and obtained as many as 45 samples. The research method used a multiple linear regression. The results showed that simultaneously, GCG and management compensation have an effect on tax avoidance behavior. Partially, the independent board of commissioners and the audit committee has no negative effect on tax avoidance behavior, while the quality of external auditors has a negative effect on tax avoidance behavior. Then for management compensation has a positive effect on tax avoidance behavior.

Keywords: GCG, independent board of commissioners, audit committee, quality of external auditors, management compensation, tax avoidance, mining

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan tindakan yang akan selalu dilakukan pemerintah dalam berbagai bidang, seperti infrastruktur, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Kestabilan ekonomi, kesejahteraan, dan kemakmuran rakyat diharapkan dapat adil dan merata melalui pembangunan. Pada realisasinya, pemerintah membutuhkan dana berjumlah besar yang dapat diperoleh dari berbagai sumber pendapatan negara termasuk pajak.

Berdasarkan laporan realisasi APBN Kementerian Keuangan RI dari *website* www.kemenkeu.go.id, pendapatan pajak negara tahun 2015-2019 mengalami kenaikan meskipun jumlah yang diterima belum mencapai target. Wajib pajak diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang dibayarkan. Pelaporan dengan sistem tersebut dinamakan *self assessment system*. Menurut Narucitra (2019), pelaporan dengan metode seperti ini dapat memungkinkan wajib pajak melakukan *tax avoidance*.

Menurut Yuliawati (2019), banyak perusahaan yang memanfaatkan celah atau *loophole* dari regulasi pemerintah tentang perpajakan, tata kelola perusahaan yang diterapkan pada sektor pertambangan, dan lemahnya fiskus dalam memeriksa wajib pajak.

Pemegang saham memerlukan sistem yang dapat mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola usahanya agar sesuai dengan standar dan ketentuan. Menurut Hidayana (2017), GCG dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengawasi perencanaan pajak supaya sesuai dengan ketentuan hukum. GCG juga memastikan pengelolaan pajak perusahaan tetap berada pada penghindaran pajak yang legal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GCG tidak lepas dari kualitas kerja yang telah dilakukan oleh manajemen. Selayaknya atas kinerja manajemen tersebut, perusahaan akan memberikan kompensasi (dapat berupa gaji, tunjangan, dan bonus) yang biasanya diukur melalui perolehan laba perusahaan selama satu periode.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan kompensasi manajemen terhadap perilaku *tax avoidance* pada sektor pertambangan di Indonesia.

II. TINJAUAN TEORI

2.1 *Tax Avoidance*

Menurut Lisasih (2011), meskipun pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, akan tetapi tingkat kesadaran wajib pajak masih rendah dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Faktor tingkat kesadaran wajib pajak yang masih rendah dikarenakan kontraprestasi atau timbal balik yang tidak dapat dirasakan secara langsung. Dikarenakan kontraprestasi yang dirasakan tidak secara langsung, wajib pajak cenderung akan meminimalisasi biaya termasuk biaya pajak.

Menurut Puspasari (2016), laporan keuangan juga bermanfaat untuk menentukan biaya pajak. Biaya pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak didasarkan pada laba fiskal yang diperoleh dari laporan laba rugi. Laba fiskal berbeda dengan laba akuntansi. Perbedaan tersebut dikarenakan dasar perhitungan laba. Laba fiskal dihitung berdasarkan peraturan perundangan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung berdasarkan standar akuntansi. Menurut Baylock *et al.* (2012), perbedaan laba fiskal dengan laba akuntansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang berjumlah besar timbul karena terdapat perilaku *tax avoidance* atau manajemen laba oleh wajib pajak.

Prebble dan Prebble (2012) menerangkan perbedaan antara *tax evasion* dan *tax avoidance*. *Tax evasion* merupakan tindakan bersifat ilegal, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang melanggar ketentuan perpajakan. Sedangkan *tax avoidance* merupakan tindakan yang legal yang memanfaatkan celah ketentuan perpajakan untuk meminimalisasi beban pajak.

2.2 Agency Theory

Menurut Anthony dan Vijay (2005), *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan atau kontrak antara *principal* dengan *agent*. Dalam teori ini, *principal* yang dimaksud adalah pemegang saham selaku pemilik perusahaan. Sedangkan *agent* merupakan pihak yang menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan *principal*.

Pada saat mengelola perusahaan, *agent* akan melakukan tindakan yang bertujuan untuk mensejahterakan *principal*, yaitu dengan meningkatkan laba perusahaan. *Agent* akan mengoptimalkan penjualan perusahaan atau mengurangi biaya perusahaan, termasuk biaya pajak untuk meningkatkan laba perusahaan. Pengurangan biaya pajak tersebut dapat dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Apabila laba perusahaan meningkat, maka tidak hanya berpengaruh terhadap modal pemegang saham, akan tetapi kompensasi yang diterima oleh manajemen juga akan cenderung meningkat.

Menurut Evianisa (2014), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *agency cost* dapat digunakan untuk meminimalisasi konflik keagenan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Beberapa *agency cost* tersebut di antaranya biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan sistem yang lebih baik, pemberian insentif kepada manajemen dan karyawan, pemantuan dalam penyusunan laporan keuangan, biaya akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan, dan pengangkatan dewan komisaris independen.

2.3 Kompensasi Manajemen

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kinerja suatu karyawan menurut Snyder (1989), yaitu pemberian kompensasi yang akan berdampak pada keuntungan atau timbal balik yang diperoleh perusahaan. Pemberian kompensasi kepada karyawan selain sebagai timbal balik dari pekerjaan yang dilakukan, juga bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam bekerja. Pemotivasian kepada karyawan dilakukan supaya karyawan dapat mencapai tingkat prestasi kerja yang diharapkan (Handoko, 2010).

Kompensasi yang diterima oleh *agent* atau manajemen dipengaruhi oleh laba perusahaan. Pemberian kompensasi yang dipengaruhi oleh laba menjadi motivasi manajemen untuk melakukan tindakan dalam menekan biaya seperti melakukan *tax planning* atau melakukan manajemen laba (Wirawati *et al.*, 2018).

2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-01/MBU/2011, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan berbagai prinsip yang mendasari suatu rangkaian dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang menggunakan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha sebagai landasan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terdapat unsur-unsur dalam GCG menurut Kresnohadi (2000), yaitu direksi, pemegang saham, manajer, dewan komisaris, karyawan, komite audit, dan sistem. Sutedi (2012) juga menjelaskan bahwa beberapa unsur yang terdapat dalam GCG adalah direksi, pemegang saham, manajer, komite audit, dewan komisaris, karyawan, dan sistem remunerasi berdasarkan kinerja.

2.5 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Masalah perbedaan antara *principal* dan *agent* dapat diatasi dengan keberadaan komisaris independen. Masalah tersebut dapat diatasi karena dewan komisaris independen mengawasi pengambilan keputusan oleh manajemen untuk perusahaan. Menurut Sandy dan Lukviarman (2015), jika pengawasan oleh dewan komisaris independen tidak ada, peluang eksekutif yang lain untuk memanipulasi posisinya menjadi lebih besar dan cenderung mengamankan jabatan mereka yang dapat merugikan *stakeholders*.

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN KEP/MBU/2002, komite audit merupakan badan yang memiliki tiga orang anggota yang bersifat mandiri dalam pelaksanaan dan pelaporan tugasnya, serta bertanggung jawab langsung kepada komisaris atau pengawas. Komite audit mengontrol proses penyusunan laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan. Perusahaan yang memiliki komite audit diharapkan dapat lebih baik dalam penyajian laporan keuangan. Menurut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dewi dan Jati (2014), apabila jumlah komite audit suatu perusahaan semakin banyak, maka pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik, dan secara tidak langsung keberadaan komite audit juga meminimalisasi kemungkinan perilaku *tax avoidance* oleh manajemen.

H2: Komite audit ber pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian Sandy dan Lukviarman (2015), perusahaan yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dianggap mempunyai tingkat kepatuhan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memakai jasa KAP *Non Big Four*. Pemilihan kantor akuntan publik oleh perusahaan akan mempengaruhi kualitas audit yang menunjukkan kewajaran suatu laporan keuangan.

Menurut Nuraini (2019), tingkat kecurangan perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four* diduga lebih rendah daripada perusahaan yang memakai jasa KAP *Non Big Four*. Berdasarkan pernyataan Nuraini (2019), secara tidak langsung penggunaan KAP yang lebih baik dapat mengurangi kemungkinan manajemen melakukan *tax avoidance*.

H3: Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance*

Pemegang saham memberikan kompensasi kepada manajemen sebagai bentuk salah satu motivasi supaya *agent* dapat bekerja sesuai dengan kepentingan *principal*. Pemberian kompensasi oleh pemegang saham juga dilakukan untuk meminimalisasi konflik kepentingan antara *principal* dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agent. Pemberian kompensasi kepada manajemen dapat mempengaruhi manajemen melakukan perilaku *tax avoidance*. Manajemen akan meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan memperoleh kompensasi yang lebih banyak.

H4: Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode statistika deskriptif kuantitatif. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling-judgement sampling method*. Menurut Indriantoro dan Bambang (1999), *purposive sampling-judgement sampling* merupakan pengambilan sampel yang tidak acak dengan memperhatikan beberapa pertimbangan tertentu yang menyesuaikan tujuan atau masalah penelitian.

Berikut beberapa pertimbangan pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

3.1 Variabel Independen

1. Dewan Komisaris Independen (X₁)

Dewan komisaris independen diukur dengan cara membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total komisaris di perusahaan (Sandy dan Lukviarman, 2015).

$$KI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Komite Audit (X₂)

Pada penelitian ini, jumlah komite audit di perusahaan digunakan untuk mengukur variabel komite (Tandean, 2016).

$$KO = \sum \text{Komite Audit}$$

3. Kualitas Auditor Eksternal (X₃)

Pada penelitian ini, *dummy variable* digunakan untuk mengukur variabel kualitas auditor eksternal. Perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four* (Deloitte, PricewaterhouseCoopers, EY, dan KPMG) akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang memakai jasa selain KAP *Big Four* akan diberi nilai 0 (Annisa dan Lulus, 2012).

4. Kompensasi Manajemen (X₄)

Alat ukur variabel kompensasi manajemen pada penelitian ini dengan menggunakan jumlah kas yang manajemen terima selama satu periode (Puspita dan Puji, 2014). Data kompensasi manajemen terdapat pada catatan atas laporan keuangan.

$$KM = \sum \text{Kas diterima selama satu periode}$$

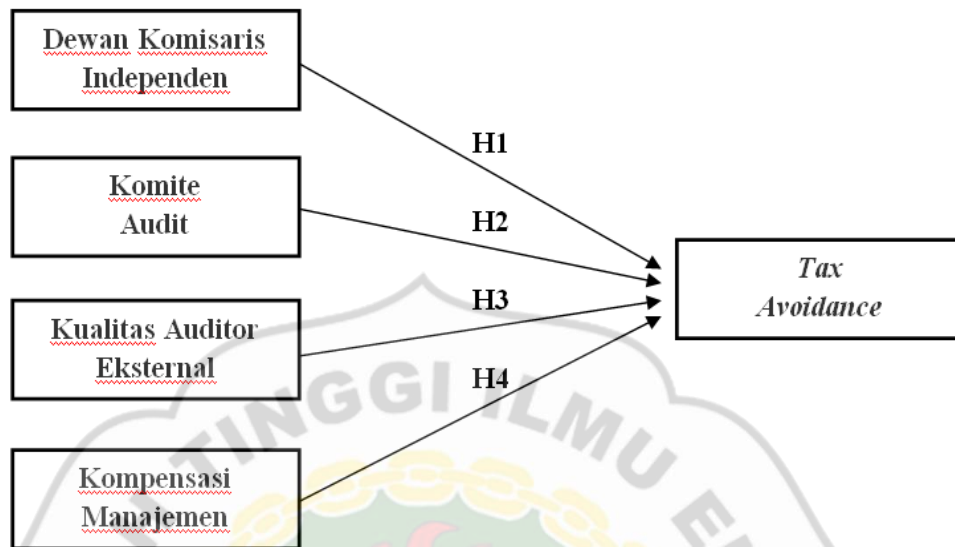
3.2 Variabel Dependen

1. Tax Avoidance (Y)

Penelitian ini menggunakan GAAP CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) untuk mengukur *tax avoidance*. Pada perhitungan CETR, *cash tax paid* diperoleh dari laporan arus kas dan *net income before tax* diperoleh dari laporan laba rugi.

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income before Tax}}$$

3.3 Model Penelitian



3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan regresi yang bertujuan untuk menganalisis dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2016). Perumusan persamaan regresi pada penelitian ini adalah

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{KI} + \beta_2\text{KO} + \beta_3\text{KU} + \beta_4\text{KM} + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

KI = Komisaris independen

KO = Komite audit

KU = Kualitas auditor eksternal

KM = Kompensasi manajemen

ε = *Error*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data perusahaan pertambangan diperoleh dari *website* BEI dan perusahaan terkait. *Purposive sampling-judgement sampling* digunakan sebagai metode pemilihan sampel. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 45 sampel. Berikut hasil pemilihan sampel perusahaan pertambangan pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	49
2.	Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> setelah tahun 2015	(10)
3.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(23)
4.	Perusahaan pertambangan yang memiliki CETR > 1	(6)
5.	Perusahaan pertambangan yang di- <i>outlier</i>	(1)
	Total perusahaan yang menjadi sampel	9
	Total data penelitian	45

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
KI	45	0,25	0,67	0,3756	0,9032
KO	45	3	4	3,13	0,344
KU	45	0	1	0,7778	0,42044
KM	45	8,86	12,59	10,2721	1,06717
CETR	45	0,16	0,74	0,3867	0,14052
Valid N	45				

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh informasi bahwa nilai minimum pada variabel komisaris independen (KI) adalah 0,25; maksimum 0,67; rata-rata 0,3756; dan standar deviasi 0,9032. Hasil olah data menunjukkan bahwa rata-rata komisaris independen pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2019 tergolong

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cukup banyak yaitu 37,56%. Jumlah komisaris independen yang cukup banyak menunjukkan independensi perusahaan yang cukup tinggi.

Analisis deskriptif pada variabel komite audit (KO) adalah 3 (nilai minimum); 4 (nilai maksimum); 3,13 (rata-rata); dan 0,344 (standar deviasi). Hasil olah data menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang menjadi sampel pada penelitian ini telah patuh terhadap peraturan OJK No.55/POJK.04/2015. Peraturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan tercatat memiliki jumlah komite audit sekurang-kurangnya tiga orang.

Pada variabel kualitas auditor eksternal (KU), nilai minimum nol bagi perusahaan yang tidak memakai jasa KAP *Big Four*, nilai maksimum satu bagi perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four*. Nilai rata-rata kualitas auditor eksternal adalah 0,7778 dan standar deviasi sebesar 0,42044. Nilai rata-rata sebesar 77,78% tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan pertambangan pada penelitian ini memakai jasa KAP *Big Four*.

Variabel kompensasi manajemen (KM) memiliki nilai minimum 8,86; maksimum 12,59; rata-rata 10,2721; dan standar deviasi 1,06717. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa jumlah kompensasi antarperusahaan sampel pertambangan tidak terlalu berbeda.

Variabel *tax avoidance* (CETR) memiliki nilai minimum 0,16; maksimum 0,74; rata-rata 0,3867; dan standar deviasi 0,14052. Nilai rata-rata sebesar 38,67% menunjukkan bahwa kemungkinan terjadi perilaku *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan tergolong cukup tinggi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,912

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,912 > 0,05. Hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal atau telah memenuhi uji normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Komisaris Independen (KI)	0,585
Komite Audit (KO)	0,698
Kualitas Auditor Eksternal (KU)	0,722
Kompensasi Manajemen (KM)	0,557

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, seluruh variabel independen, yaitu KI, KO, KU, dan KM memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Komisaris Independen (KI)	0,879	1,138
Komite Audit (KO)	0,829	1,207
Kualitas Auditor Eksternal (KU)	0,760	1,315
Kompensasi Manajemen (KM)	0,761	1,314

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, nilai TOL variabel KI, KO, KU, dan KM > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,493	0,243	0,167	0,12822	2,033

Nilai dU dan dL diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan T (jumlah sampel) 45 dan K (jumlah variabel independen) 4. Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar $2,033 > dU = 1,38320 < 4-dU = 2,33382$ sehingga model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,145	0,287		0,503	0,617
	KI	0,434	0,228	0,279	1,902	0,064
	KO	-0,314	0,215	-0,221	-1,462	0,152
	KU	-0,128	0,053	-0,382	-2,419	0,020
	KM	0,520	0,021	0,396	2,509	0,016

Berdasarkan tabel tersebut, berikut hasil persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$\text{CETR} = 0,145 + 0,434\text{KI} - 0,314\text{KO} - 0,128\text{KU} + 0,520\text{KM} + \varepsilon$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu KI dan KM memiliki arah pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk dua variabel lainnya, yaitu KO dan KU memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance*.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,493	0,243	0,167	0,12822

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,167 atau 16,7%. Nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kompensasi manajemen mampu menjelaskan variasi variabel *tax avoidance* sebesar 16,7%. Sedangkan sisanya sebesar 83,3% diterangkan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	Prediksi	Koefisien (β)	Sig.	Hasil
H1: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-	0,434	0,064	Tidak Didukung
H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-	-0,314	0,152	Tidak Didukung
H3: Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-	-0,128	0,020	Didukung
H4: Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	+	0,052	0,016	Didukung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 4.9, variabel dewan komisaris independen (KI) memiliki nilai *Sig.* sebesar $0,064 > 0,05$ dan nilai koefisien (β) sebesar positif $0,434$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H1 tidak didukung atau dewan komisaris independen **tidak berpengaruh negatif** terhadap *tax avoidance*.

Variabel komite audit (KI) memiliki nilai *Sig.* $0,152 > 0,05$ dan nilai β negatif $0,314$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 tidak didukung atau komite audit **tidak berpengaruh negatif** terhadap *tax avoidance*.

Variabel kualitas auditor eksternal (KU) memiliki nilai *Sig.* $0,020 < 0,05$ dan nilai β negatif $0,128$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H3 didukung atau kualitas auditor eksternal **berpengaruh negatif** terhadap *tax avoidance*.

Variabel kompensasi manajemen (KM) memiliki nilai *Sig.* $0,016 < 0,05$ dan nilai β positif $0,052$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H4 didukung atau kompensasi manajemen **berpengaruh positif** terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,211	4	0,053	3,211	0,022 ^a
	Residual	0,658	40	0,016		
	Total	0,869	44			

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel komisaris independen, komite audit, kualitas auditor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

eksternal, dan kompensasi manajemen mampu menjelaskan variasi variabel *tax avoidance* secara simultan atau bersama-sama.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data penelitian, variabel komisaris independen memiliki nilai *Sig.* $0,064 > 0,05$ dan nilai β positif $0,434$. Hal ini terbukti bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Keberadaan komisaris independen pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2019 tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil tersebut searah dengan penelitian Hidayana (2017) dan Nuraini (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data penelitian, variabel komite audit memiliki nilai *Sig.* $0,152 > 0,05$ dan nilai β negatif $0,314$. Hasil signifikansi dan β tersebut membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan peraturan BEI Kep-305/BEJ/07-2004, perusahaan tercatat wajib mempunyai komite audit. Keberadaan komite audit pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2019 menunjukkan tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku *tax avoidance*. Hasil ini searah dengan hasil penelitian Damayanti dan Tridahus (2015), yaitu komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku *tax avoidance*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data penelitian, variabel kualitas auditor eksternal memiliki nilai *Sig.* $0,020 < 0,05$ dan nilai β negatif $0,128$. Hal ini terbukti bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan pertambangan tahun 2015-2019 yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan semakin sulit untuk melakukan *tax avoidance*. Ketika perusahaan menggunakan KAP *Big Four* sebagai auditor laporan keuangan, maka semakin rendah tingkat perilaku *tax avoidance*. Menurut Chai dan Liu (2010), apabila KAP yang melakukan audit laporan keuangan semakin berkualitas, perusahaan cenderung untuk tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan pajak. Hasil ini searah dengan hasil penelitian Wibawa *et al.* (2016), yaitu kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data penelitian, variabel kompensasi manajemen memiliki nilai *sig.* $0,016 < 0,05$ dan nilai koefisien positif $0,052$. Hal ini terbukti bahwa pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2019, kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Apabila pemberian kompensasi kepada manajemen semakin besar, maka kemungkinan manajemen untuk melakukan perilaku *tax avoidance* juga semakin tinggi. Hasil ini searah dengan hasil penelitian Narucitra (2018), Hanafi (2014), dan Nuraini (2019), yaitu kompensasi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap perilaku *tax avoidance*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berikut simpulan yang diperoleh setelah melakukan olah data:

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015-2019.
2. Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015-2019.
3. Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015-2019.
4. Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap perilaku *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015-2019.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka perilaku *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015-2019 dipengaruhi secara negatif oleh kualitas auditor eksternal dan dipengaruhi secara positif oleh kompensasi manajemen.

b. Saran

Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah

1. Simpulan pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan sektor yang lain. Hal ini dikarenakan penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian yang tidak hanya fokus pada satu sektor sehingga dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih kompleks atau bervariasi. Sektor lain yang dapat digunakan sebagai sampel adalah sektor manufaktur, keuangan, perbankan, pertanian, properti, serta sektor lain yang terdaftar di BEI.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Variabel dependen pada penelitian ini hanya mampu dijelaskan sebesar 16,7% oleh variabel independen. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan variabel independen. Beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *sales growth*.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Adhelia, D. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI 2014-2017). *Skripsi*. Program Sarjana S1 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Croci *et al.* 2012. CEO Compensation, Family Control, and Institutional Investors in Continental Europe. *Journal of Banking and Finance*, 36(12): 3318-3335.
- Diantari, Putu R., dan IGK Agung Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1): 702-732.
- Eisenhardt, K. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14: 57-74.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Prentice Hall.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 8*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofiyan, S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kresnohadi, Ariyoto. 2000. Good Corporate Governance dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usaha. *Majalah Usahawan*: 10.
- Lisasih, Nin Yasmine. (2011), All About Law, <https://ninyasmine.wordpress.com>.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Narucitra, Vembrica R. 2019. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana S1 Universitas Gajah Mada.
- Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004). 2004. Jakarta: Diperbanyak Bapepam-LK.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Riyadi, Muchlisin. 2012. Pengertian, Jenis dan Tujuan Kompensasi. <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-jenis-dan-tujuan-kompensasi.html>. Diakses 30 Maret 2020.

Sikula Andrew F., 1981. *Personnel Administration and Human Resources Management*. New York : 4 Wiley Trans Edition, By John Wiley and Sons Inc.

Tandean, V., Adeyani. 2016. *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya pada *Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 11:1.

Wirawati *et al.* 2018. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kompensasi, dan Leverage pada Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur. Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi, 10(1): 32-40.

Zain. 2005. *Manajemen Perpajakan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

